

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, kemudian dilakukan alamiah sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2011:29). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Biasanya fenomena yang diteliti adalah fenomena sosial dimana variabel-variabel yang relevan berikatan secara rumit. Fenomena yang demikian akan dijelaskan dengan lebih baik dengan penelitian kualitatif dibandingkan penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk membuat deskripsi tentang suatu fenomena secara terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Paket B di sebuah lembaga *homeschooling*. Untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Paket B tersebut, dibutuhkan uraian rinci dan pemahaman mengenai implementasi kurikulum untuk kemudian dianalisis bagaimana kesesuaiannya dengan kriteria atau kebijakan yang berlaku. Selain itu, Patton (2006) juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih layak digunakan untuk mengkaji tentang implementasi suatu program karena mensyaratkan data kasus yang kaya dalam hal rincian dan isi konteks, dimana hal tersebut tidak bisa dipenuhi oleh ukuran kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena karakteristik dari penelitian kualitatif cocok dengan masalah dan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif evaluatif. Arifin (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian implementasi kurikulum dengan standar dan

kebijakan yang berlaku. Sementara, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model IPO (*Input-Process-Output*). Model evaluasi IPO termasuk dalam model evaluasi dengan pendekatan sistem yang melihat suatu program secara keseluruhan mulai dari *input*, *process* hingga *output*. Sesuai dengan namanya, model evaluasi ini memiliki tiga komponen evaluasi yaitu evaluasi *input*, evaluasi *proses*, dan evaluasi *output*. Pemilihan model IPO dalam penelitian ini juga berdasarkan temuan masalah saat studi pendahuluan yang berkaitan dengan masalah *input*, proses, dan *output* dalam implementasi kurikulum paket B di HSPG BSD.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di *Homeschooling* HSPG Cabang Tangerang Selatan yang beralamat di Jalan Kencana Raya, Ruko Golden Vienna 2 Blok CA No. 5, BSD, Tangerang Selatan. *Homeschooling* HSPG BSD dipilih menjadi lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, *Homeschooling* HSPG merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan *homeschooling* dengan menggunakan kurikulum pendidikan kesetaraan yang telah memiliki cabang di beberapa kota di Indonesia, salah satunya berlokasi di Tangerang Selatan, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum Paket B yang telah berjalan.

Pertimbangan kedua lebih ke alasan praktis, HSPG BSD merupakan cabang yang dapat dijangkau oleh penulis dimana lokasinya dekat dengan lokasi penulis. Selain itu, penulis juga memiliki akses untuk mendapatkan dan menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis menilai dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian mengenai evaluasi implementasi kurikulum Paket B di *Homeschooling* HSPG BSD dengan kedua pertimbangan tersebut.

## b. Partisipan Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena masalah yang diambil berangkat dari kasus tertentu yang berada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan narasumber, partisipan, atau informan. Hal ini sejalan dengan Moleong (2014) yang menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, partisipan penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi mengenai tiga aspek evaluasi implementasi kurikulum Paket B di HSPG Tangerang Selatan.

Ali (2019) menyebutkan bahwa pemilihan partisipan penelitian menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena partisipan akan mempengaruhi kualitas data yang didapatkan dan pada akhirnya juga mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri merupakan pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang dimaksud salah satunya yaitu partisipan tersebut dianggap paling tahu mengenai kondisi yang hendak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tiga aspek evaluasi (*input*, *process* dan *output*) implementasi kurikulum Paket B di HSPG BSD dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Berdasarkan tujuan tersebut, maka ada beberapa partisipan yang penulis anggap relevan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Mereka adalah kepala sekolah HSPG BSD, staf akademik HSPG BSD, staf keuangan HSPG BSD, wali kelas program Paket B, tutor program Paket B, dan siswa program Paket B.

Selain itu, untuk dapat mengkonfirmasi informasi yang didapat dari partisipan diatas, diperlukan juga informasi dari partisipan pendukung yaitu orangtua/wali siswa program Paket B. Dalam hal ini, jumlah

partisipan pendukung tidak ditentukan. Hal ini dikarenakan karakter, kedekatan dengan penulis, dan kesediaan partisipan pendukung untuk diwawancara yang juga tidak dapat dipastikan. Oleh karenanya, pemilihan partisipan pendukung ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling/convenience sampling*, yaitu teknik *sampling non-probabilitas* atau *non-random* dimana partisipan dipilih karena memenuhi kriteria praktis, seperti: kemudahan aksesibilitas, kedekatan geografis, ketersediaan waktu, dan kemauan untuk berpartisipasi dalam penelitian (Julita, 2018). Oleh karena itu, partisipan pendukung akan dipilih berdasarkan hal-hal praktis diatas. Secara rinci, partisipan atau narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Jumlah Partisipan Penelitian**

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah HSPG BSD	1 orang
2.	Staf Akademik HSPG BSD	1 orang
3.	Staf Keuangan HSPG BSD	1 orang
4.	Tutor SMP HSPG BSD	5 orang
5.	Peserta Didik Program Paket B	1 orang
6.	Orangtua/Wali Siswa Program Paket B	1 orang
<b>Total Partisipan</b>		10 orang

### 3.3 Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah suatu keadaan ideal atau keadaan yang kita inginkan dari suatu objek, yaitu implementasi kurikulum. Kriteria inilah yang nantinya digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh, apakah kurikulum telah berjalan sesuai dengan kriteria, sementara jika belum, maka sejauh mana ketimpangan antara keadaan ideal yang diharapkan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi.

Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari peraturan pemerintah berkaitan dengan kurikulum pendidikan kesetaraan, khususnya Paket B atau setara SMP dan teori-teori yang berkaitan dengan implementasi kurikulum serta konsep *homeschooling*. Arifin (2019)

menjelaskan terdapat dua jenis kriteria berdasarkan pendekatan evaluasi yang digunakan, yaitu kriteria kuantitatif dan kriteria kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kriteria yang disusun pun merupakan kriteria kualitatif, dimana kriteria berupa kalimat dan disusun dalam bentuk indikator.

Sumber peraturan yang menjadi dasar serta kriteria evaluasinya berdasarkan komponen model evaluasi IPO adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Kriteria Evaluasi Berdasarkan Model IPO**

Komponen Evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Sumber Peraturan	Indikator / Kriteria Evaluasi
<i>Input</i>	Pengelola dan Tenaga Administrasi PKBM	- Permendikburistek No. 32 Tahun 2022 - Buku Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM Tahun 2012	- Memiliki kepala satuan Pendidikan Kesetaraan dengan kualifikasi akademik paling rendah D-IV atau S1. - Memiliki tenaga penunjang dengan kualifikasi akademik paling rendah SMA. - Memiliki sertifikat pelatihan sebagai pengelola pendidikan dan tenaga administrasi pada program Paket A, Paket B dan Paket C dari PPPNFI dan BPPNFI. - Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial untuk pengelola PKBM. Memiliki kompetensi kepribadian, sosial dan teknik untuk tenaga administrasi PKBM.
	Tutor	- Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022. - Buku Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM Tahun 2012.	- Memiliki tutor Paket B dengan kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1 sesuai dengan rumpun ilmu atau bidang ilmu yang diampu. - Memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar di Homeschooling Komunitas.
	Kurikulum	- Permendikbud No. 129 Tahun 2014.	- Menggunakan kurikulum nasional/kurikulum pendidikan kesetaraan sebagai acuan. - Memiliki kurikulum operasional sekolah yang sesuai dengan kondisi lembaga serta minat, kebutuhan serta potensi siswa. - Melakukan penyesuaian kurikulum (customized curriculum) sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.
	Peserta Didik	- Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022	- Peserta didik dengan rentang usia 7 hingga 18 tahun. - Profil peserta didik diinformasikan kepada tutor dan digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai.
	Sarana dan Prasarana	Permendiknas No. 24 Tahun 2007, Buku Standar dan Prosedur	- Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan ketentuan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 serta

		Penyelenggaraan PKBM Tahun 2012	Buku Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM.
	Pendanaan	Buku Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sumber pendanaan secara mandiri yang dapat mendukung penyelenggaraan program pembelajaran di PKBM.</li> <li>- Dana digunakan untuk membiayai operasional PKBM.</li> <li>- Pembelanjaan PKBM menggunakan prinsip-prinsip efektif, efisien, transparan dan akuntabel.</li> </ul>
	Pelibatan Orangtua terhadap proses pendidikan	Peraturan Dirjen PAUD-Dikmas Kemendikbud No. 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun komunikasi aktif dengan orangtua terkait proses belajar peserta didik di <i>Homeschooling</i> Komunitas/Pendidikan Kesetaraan.</li> <li>- Melibatkan orangtua dalam kegiatan di sekolah dan mendukung proses belajar siswa selama di sekolah dan di rumah.</li> </ul>
Proses	Pengorganisasian Kurikulum	Panduan Pemetaan SKK Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Satuan pendidikan melakukan pemetaan SKK dan membuat jadwal pembelajaran sesuai bobot SKK/beban belajar.</li> <li>- Penyusunan jadwal pembelajaran dilakukan dengan melibatkan tutor.</li> </ul>
	Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendiknas No. 3 Tahun 2008</li> <li>- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutor menyusun rencana pembelajaran, sedikitnya memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran.</li> <li>- Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar, karakteristik dan perkembangan peserta didik.</li> </ul>
	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendiknas No. 3 Tahun 2008</li> <li>- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022.</li> <li>- Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 Tahun 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, tutorial, mandiri, ataupun kombinasi ketiganya.</li> <li>- Tutor memulai kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>- Tutor menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan kompetensi siswa.</li> </ul>
	Penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permendiknas No. 3 Tahun 2008</li> <li>- Pedoman Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tutor melakukan penilaian baik dengan menggunakan tes lisan/tulisan maupun nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya.</li> <li>- Penilaian dilakukan dengan prinsip sahih, reliabel, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel.</li> </ul>
Output	Capaian Hasil Belajar Siswa	- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</li> <li>- Laporan hasil belajar berupa angka disertai narasi penguasaan materi.</li> <li>- Siswa dan orangtua puas dengan pembelajaran dan layanan yang diberikan.</li> </ul>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2002) menyebutkan terdapat beberapa sumber bukti yang dapat digunakan dalam proses mengumpulkan data, yaitu: wawancara, observasi, dokumen dan artefak. Penulis menggunakan keempat instrumen tersebut untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### a. Wawancara

Tujuan yang ingin dicapai dari wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba (1986, dalam Moleong: 2021:186) adalah mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, dan lain-lain (baik merekonstruksi hal-hal tersebut di masa lalu maupun memproyeksikannya di masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti untuk pengecekan keabsahan data.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*), yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dapat dikonstruksikan menjadi pemahaman mendalam mengenai ketiga aspek evaluasi implementasi kurikulum Paket B di HSPG Tangerang Selatan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara tidak langsung hanya dilakukan kepada satu tutor yang menolak bertemu karena kesibukan, sementara 9 narasumber lain diwawancara secara langsung. Alat wawancara yang digunakan meliputi: buku catatan, *tape recorder* dan kamera.

#### b. Observasi

Patton dalam Nasution (1988) menyebutkan beberapa manfaat yang didapat peneliti dari observasi yang dilakukan, diantaranya: peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh pandangan yang holistik; peneliti dapat melihat hal yang kurang atau tidak didapatkan dari wawancara dengan narasumber karena sudah dianggap biasa; dan peneliti dapat merasakan suasana situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini salah satunya dengan cara *direct observation*, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap suatu fenomena seperti interaksi, perilaku dan lain-lain saat fenomena tersebut terjadi secara natural. Penulis hanya melakukan pengamatan tanpa melakukan intervensi atau upaya apapun untuk memanipulasi fenomena yang sedang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek sarana prasarana yang dimiliki HSPG BSD, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek pelibatan orangtua dalam proses pendidikan (interaksi saat kegiatan bagi rapat). Untuk aspek pelaksanaan pembelajaran, terdapat 4 kelas dengan tutor berbeda pada Program Paket B yang penulis observasi secara langsung.

#### **c. Dokumen**

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Yin (2021) menjelaskan bahwa dokumen dalam penelitian studi kasus berguna untuk menguatkan dan menambah data yang telah dikumpulkan dari sumber lain.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan dokumen-dokumen relevan, diantaranya dokumen mengenai kurikulum Homeschooling HSPG baik dari Pusat maupun HSPG BSD sendiri, dokumen yang berkaitan dengan kebijakan implementasi kurikulum Paket B, daftar tutor, daftar siswa, hasil tes STIFIn siswa, hasil uji modul siswa, jadwal KBM dan lain sebagainya.

#### **d. Artefak**

Data lain yang dikumpulkan dalam penelitian dapat berupa artefak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artefak adalah benda-benda yang menunjukkan kecakapan kerja manusia. Hasil kerja siswa, seperti hasil prakarya, hasil mengerjakan tugas dan lain sebagainya, merupakan salah satu contoh artefak yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.



Untuk lebih jelas, proses pengumpulan data disajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Pertanyaan Evaluasi	Aspek-Aspek yang Dievaluasi	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana kesesuaian komponen masukan dalam implementasi kurikulum Paket B di <i>Homeschooling</i> HSPG BSD berdasarkan standar pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan?	Kualifikasi dan Kompetensi Pengelola dan Tenaga Administrasi PKBM	- Dokumentasi - Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik
		Kualifikasi dan Kompetensi Tutor	- Dokumentasi - Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik - Tutor
		Kurikulum	- Dokumentasi - Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik
		Peserta Didik	- Dokumentasi - Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik
		Sarana dan Prasarana	- Dokumentasi - Observasi (checklist) - Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik
		Pendanaan	- Wawancara	- Kepala HSPG BSD - Staf Keuangan
		Pelibatan Orangtua Terhadap Proses Pendidikan	- Wawancara - Observasi	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik - Tutor/Wali SMP - Orangtua Siswa
2.	Bagaimana kesesuaian komponen proses dalam implementasi kurikulum Paket B di <i>Homeschooling</i> HSPG BSD berdasarkan standar proses pendidikan kesetaraan?	Pengorganisasian Kurikulum	- Wawancara - Dokumentasi	- Kepala HSPG BSD - Staf Akademik - Tutor
		Perencanaan Pembelajaran	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- Tutor - Staf Akademik
		Pelaksanaan Pembelajaran		
		Penilaian Pembelajaran		
3.	Bagaimana ketercapaian komponen keluaran dalam implementasi kurikulum Paket B di <i>Homeschooling</i> HSPG BSD berdasarkan standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan?	Capaian Hasil Belajar Siswa	- Dokumentasi - Artefak - Wawancara (tutor dan orangtua)	- Siswa Program Setara SMP - Tutor - Orangtua Siswa

### 3.5 Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sendiri, analisis data dapat mulai dilakukan selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai saat pengumpulan data. Miles dan Huberman (1984) menjelaskan ada tiga kegiatan atau tiga langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga langkah tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2017). Data penelitian hasil wawancara yang diperoleh sangat banyak, ada beberapa narasumber yang *out of topic* dalam menjawab pertanyaan wawancara. Hasil dari wawancara ini penulis rangkum dan pilah mana yang penting dan sesuai dengan apa yang ditanyakan. Data hasil observasi, dokumentasi dan artefak ini juga penulis buat ringkasan atau poin-poin penting yang perlu menjadi perhatian. Setelah semua data yang terkumpul dibuat catatan pentingnya, penulis kategorikan data-data tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang hendak dievaluasi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai implementasi kurikulum Paket B di HSPG BSD.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah disebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan deskripsi. Setelah data disajikan, penulis melakukan analisa terhadap data tersebut dengan membandingkan kesesuaian data dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisa tersebut menghasilkan sebuah judgement apakah tiap aspek yang dievaluasi pada komponen input,

komponen proses, dan komponen output telah sesuai, kurang sesuai atau belum sesuai dengan kriteria. Setelah judgement dilakukan, penulis melihat keterhubungan dari tiap komponen sehingga dapat menganalisis hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan dari implementasi kurikulum Paket B di HSPG BSD.

**c. Penarikan Kesimpulan Data/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah terakhir dari kegiatan menganalisis data yang diperoleh yaitu menarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat penulis melakukan kegiatan pengumpulan data.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Kemudian Patton (dalam Moleong, 2015) mengemukakan pula bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kredibilitas suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda. Ali (2014) menjelaskan bahwa ada empat bentuk triangulasi yang dapat digunakan, yaitu: sumber data, metode, pengamat, dan teori.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi pengamat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber, membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi maupun membandingkan data hasil wawancara dan observasi dengan dokumen-dokumen yang relevan. Penulis menemukan beberapa data yang tidak konsisten satu dengan yang lainnya. Menghadapi kondisi tersebut, penulis memeriksa ulang data-data yang telah terkumpul lalu menambah data dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber relevan, setelah itu data yang tidak valid tersebut penulis

eliminasi. Sementara triangulasi pengamat dilakukan dengan adanya pengamat yang ikut mengecek hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing melakukan pengecekan atau pemeriksaan (*expert judgement*) dan memberikan masukan atau koreksi terhadap pengumpulan data yang telah dilakukan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum Paket B di HSPG Tangerang Selatan, penulis mengacu pada prosedur penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Ali (2014) sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus masalah penelitian
2. Menyusun bingkai kerja teoritis
3. Melaksanakan riset untuk mengumpulkan data
4. Melakukan analisis data
5. Menulis laporan

Dengan mengacu pada prosedur penelitian diatas, maka prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk merumuskan fokus masalah penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengkaji jurnal, buku, artikel di media massa dan kebijakan mengenai homeschooling, kemudian melakukan wawancara dengan Staf Akademik.
2. Membuat bingkai kerja atau rancangan penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan.
3. Menyiapkan perangkat yang dibutuhkan untuk melakukan pengumpulan data di lapangan.
4. Melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan.
5. Melakukan analisis data dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber data dan triangulasi pengamat (*expert judgment*).
6. Menyusun laporan penelitian.